

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah penulis lakukan mengenai sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi piutang dan dengan dilandasi teori yang relevan dengan yang dianalisa pada USP Swamitra Tunas Baru Palembang, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada proses ini unsur-unsur pengendalian intern kurang lebih sudah terpenuhi dan dinilai sudah cukup baik, struktur organisasi sudah memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, tetapi masih ada perangkapan tugas antara fungsi *Account Officer* dan *Teller*, hal ini bisa menimbulkan kecurangan karena pada proses penerimaan uang samapai dengan pencatatan dilakukan oleh satu orang, tetapi sebagian unsur ini sudah diterapkan dengan baik. Selanjutnya unsur kedua yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan, unsur ini juga sudah terpenuhi dengan baik karena prosedur pencatatan pada perusahaan sudah cukup melindungi harta perusahaan, hanya saja tidak ada catatan yang digunakan pada sistem akuntansi piutang di perusahaan ini. Lalu unsur ketiga praktik yang sehat pada USP Swamitra Tunas Baru juga sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam pembuatan dokumen, USP Swamitra Tunas Baru tidak menggunakan nomor urut tercetak. Unsur yang terakhir adalah karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, unsur ini juga sudah berjalan dengan baik di dalam perusahaan ini, seleksi calon karyawan dilakukan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan dilakukan juga pengembangan pendidikan untuk karyawan agar produktivitas kerjanya meningkat.

#### **5.2 Saran**

Setelah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, penulis akan menyampaikan beberapa masukan yang kiranya akan mendapat perhatian lebih lanjut dan berguna bagi perusahaan. Saran tersebut yaitu :

Membuat rangkap untuk dokumen atau formulir yang digunakan dalam proses pemberian kredit dan penagihan piutang, yaitu dokumen Formulir permohonan kredit, Surat Perjanjian dan Tanda Bukti Setor sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap bagian serta kebutuhan debitur dan menggunakan catatan akuntansi. Selanjutnya Perusahaan harus Memisahkan tugas pada bagian *Account Officer* dengan *Teller*, karena bagian *Account Officer* tugasnya sangat penting dalam pencatatan setiap transaksi yang terjadi pada perusahaan, karena itu tugas dari *Account Officer* tidak bisa di campur adukan dengan bagian lain, tidak bisa ada perangkapan tugas seperti ini karena akan mengakibatkan ketidakcakupannya *Account Officer* dalam melakukan tanggung jawabnya, hal ini juga rawan dengan kecurangan karena pada proses penagihan, penerimaan kas lalu pencatatan hanya dilakukan oleh satu orang saja, lalu USP Swamitra juga harus meningkatkan kinerja *Credit Investigation* dalam menilai kelayakan debitur dalam proses pemberian kredit. Karena jika *credit investigation* tidak sungguh-sungguh dalam melakukan tugasnya, hal itu dapat menyebabkan tingginya tingkat piutang tak tertagih. Selain itu perusahaan juga harus menambah bagian piutang dalam perusahaannya karena bagian piutang sangat penting sebab aktivitas utama perusahaan berkaitan dengan utang dan piutang, bagian piutang juga dapat menganalisis umur piutang agar memudahkan proses penagihan perusahaan.